

ABSTRACT

Eri Buwono (04320080018)

THE IMPLICATIONS OF INDIA'S STANCE IN NUCLEAR NON-PROLIFERATION AND NUCLEAR DISARMAMENT POLICY TOWARD ITS CIVIL NUCLEAR CAPABILITY IN PURSUING ENERGY SECURITY

(xviii + 149 pages; 18 figures; 18 tables; 17 appendices)

Keywords: Nuclear Non-proliferation, Nuclear Disarmament, Nuclear Electricity Share, Energy Security.

India status as a late comer *de facto* NWS legitimizes its possession of nuclear power as well as its predicament in less developed nuclear technology and incompetency to attain equal privilege with five *de jure* NWSs. Subsequently, its rapidly growing energy demand and faster energy deficit multiplication precipitate its dependency on imported electricity. Inextricable correlation between India's nuclear and energy security is described in government ambition to manipulate nuclear for inexpensive electricity generation. This research aims to explain the adverse implication India ingrains from its stance in nuclear non-proliferation and nuclear disarmament toward its nuclear capability to achieve energy security.

This research comprises of several concepts, such as: regional security complex theory, traditional security (balance of threat and deterrence), non-traditional security (energy security), nuclear security regime (non-proliferation and disarmament), nuclear apartheid and foreign policy. Analysis in this research is conducted in qualitative method; particularly using narrative history and illustrative method in deductive manner. Secondary data is preferred to complement the research with academic journals, official written policy, Internet sites, media and quantitative data (statistical reports).

Research analysis exhibits that India's censure of nuclear regime discriminative measure has caused it inexorable obstacles in sustaining reactors performance. India's nuclear apartheid non-compliance to NPT, IAEA inspection, CTBT, FMCT and NWFZ result in NSG exclusion. Such multilateral endeavors are formidably restraining India from accessing nuclear two main ingredients: technology and fuel. Retaining this prevailing nuclear stance is overwhelmingly vulnerable to nuclear trade and emasculating nuclear function of realizing independent domestic electricity supply.

Reference: 28 books (1983-2009); 40 journals; 46 Internet sites; 6 statistical reports.

ABSTRAK

Eri Buwono (04320080018)

DAMPAK SIKAP INDIA DALAM KEBIJAKAN NUKLIR NON-PROLIFERASI DAN PELUCUTAN SENJATA NUKLIR TERHADAP KAPABILITAS NUKLIR SIPILNYA DALAM MENCAPAI KEAMANAN ENERGI

(xviii + 149 halaman; 18 bagan; 18 tabel; 17 lampiran)

Kata kunci: Non-proliferasi Nuklir, Pelucutan Senjata Nuklir, Andil Listrik Nuklir, Keamanan Energi.

Status India sebagai pendatang akhir *de facto* NWS melegitimasi kepemilikan kekuatan nuklir serta kesulitannya akan teknologi nuklir yang terbelakang dan ketidakmampuannya untuk memperoleh hak istimewa layaknya lima *de jure* NWS. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan kebutuhan energi dan multiplikasi defisit energi yang jauh lebih cepat, India menyuburkan ketergantungannya pada listrik impor. Nuklir India dan keamanan energi memiliki hubungan yang tak terelakkan sebab pemerintah berambisi untuk memaksimalkan energi nuklir sebagai penghasil listrik murah. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dampak merugikan yang India peroleh dari posturnya dalam non-proliferasi dan pelucutan senjata nuklir terhadap kemampuan nuklirnya guna mencapai keamanan energi.

Penelitian ini diperkaya oleh berbagai konsep, antara lain: *regional security complex theory*, keamanan tradisional (*balance of threat* dan *deterrence*), keamanan non-tradisional (keamanan energi), rezim keamanan nuklir (non-proliferasi dan pelucutan senjata), *nuclear apartheid* dan kebijakan luar negeri. Analisa dilakukan secara kualitatif menggunakan narasi sejarah dan metode ilustrasi dengan alur deduktif. Data sekunder seperti jurnal akademik, kebijakan resmi tertulis, situs Internet dan data kuantitatif (laporan statistik) dipilih untuk turut melengkapi penelitian.

Hasil analisa menunjukkan bahwa pengecaman India terhadap sistem diskriminatif rezim nuklir telah menghambat kemampuan India dalam menopang kinerja reaktor nuklir. Doktrin *nuclear apartheid* yang dianut India menyebabkan ketidakpatuhannya kepada NPT, inspeksi IAEA, CTBT, FMCT, dan NWFZ yang pada akhirnya berujung pada pengucilan India oleh NSG. Upaya multilateral ini mencegah akses India akan dua bahan baku utama nuklir, yaitu teknologi dan bahan bakar. Mempertahankan sikap tersebut sangatlah rentan bagi upaya India dalam pasar perdagangan nuklir dan melemahkan fungsi nuklir dalam merealisasikan pasokan listrik domestik yang mandiri.

Referensi: 28 buku (1983-2009); 40 jurnal; 46 situs Internet; 6 laporan statistik.